

PENGARUH PROGRAM GENSMART TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU KELUARGA DALAM MEMBENTUK GENERASI SEHAT DAN CERDAS

Yunita Salsabila Putri¹, Aldilla Dwi Estri Hastuti², Fidela Camillawati³, Much Nurkharistna Al Jihad⁴, Erna Sulistyawati⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang
Email Penulis Korespondensi: yunitasalsabilap7@gmail.com

ABSTRAK

Stunting masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia di Indonesia karena berdampak jangka panjang pada kesehatan, kualitas hidup, dan produktivitas. Menyikapi masalah tersebut, tim PPK ORMAWA HIMAPERSA Universitas Muhammadiyah Semarang menyelenggarakan pelatihan bagi kader posyandu sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang sejalan dengan target penurunan stunting dalam RPJMN 2020-2024. Kegiatan ini bertujuan menilai efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan kader posyandu mengenai pencegahan stunting di Kelurahan Plamongsari, Kota Semarang. Metode yang digunakan berupa quasi-eksperimental melalui edukasi dan pelatihan, disertai pemberian *pre-test* dan *post-test* kepada 35 kader. Materi mencakup pola asuh, upaya pencegahan, deteksi dini stunting, dan teknik pengukuran antropometri. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, di mana rata-rata nilai *post-test* naik dari 11 menjadi 12,1, yang mengindikasikan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Dukungan dari Lurah, Forum Kesehatan Kelurahan (FKK), serta Tim Pembina Posyandu juga turut berkontribusi pada keberhasilan program. Dengan demikian, pelatihan ini terbukti mampu meningkatkan kapasitas kader sebagai agen perubahan dalam upaya pencegahan stunting di tingkat komunitas.

Kata kunci: Kader Posyandu, Pelatihan, Pengetahuan, Pola Asuh, Stunting

ABSTRACT

Stunting is one of the major challenges in developing human resources in Indonesia because it has long-term impacts on quality of life and productivity. In response to this issue, the PPK ORMAWA HIMAPERSA team from Universitas Muhammadiyah Semarang carried out a training program for posyandu cadres as a form of community service aligned with the stunting reduction targets in the 2020-2024 RPJMN. The aim of this activity was to evaluate the effectiveness of the training in improving the cadres' knowledge and skills related to stunting prevention in Plamongsari Village, Semarang City. The method used was a quasi-experimental design involving education and training, accompanied by pre-tests and post-tests administered to 35 posyandu cadres. The training materials covered parenting practices, stunting prevention and early detection, as well as anthropometric measurement. The results showed an increase in participants' knowledge, with the average post-test score rising from 11 to 12.1, indicating the effectiveness of the training in transferring knowledge. Support from the Village Head, the Village Health Forum (FKK), and the Posyandu Supervisory Team also

Article History

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagiarism Checker No 471
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/krepa.v1i2.365
Copyright : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

strengthened the program's success. Thus, the training proved effective in enhancing the cadres' capacity as agents of change in community-level stunting prevention efforts.

Keyword: *Posyandu Cadres, Training, Knowledge, Parenting Patterns, Stunting*

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia terus mendorong peningkatan kualitas, keunggulan, dan daya saing sumber daya manusia melalui upaya perbaikan status gizi masyarakat, terutama pada kelompok balita. Kondisi gizi kronis seperti stunting masih menjadi permasalahan penting yang dapat memengaruhi mutu generasi penerus di masa yang akan datang. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, pemerintah menetapkan target penurunan prevalensi stunting hingga mencapai 14% (Presiden Republik Indonesia, 2020). Komitmen ini diperkuat dengan diberlakukannya Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 yang menegaskan pelaksanaan Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting melalui lima pilar utama, yaitu peningkatan kualitas keluarga, pemenuhan kebutuhan gizi yang memadai, perbaikan pola pengasuhan, peningkatan akses dan mutu layanan kesehatan, serta penguatan sistem data dan intervensi (Government, 2021 dalam (Andayani, 2022)).

Kader posyandu memegang peran penting dalam membantu mencapai target penurunan stunting melalui kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak di tingkat masyarakat. Sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan, khususnya bidan, kader bertugas melakukan deteksi dini masalah kesehatan balita, menimbang berat badan, mencatat hasil pengukuran, serta memberikan penyuluhan kepada ibu terkait kesehatan dan pemenuhan gizi anak. Kesalahan dalam proses penimbangan dapat menyebabkan ketidakakuratan pencatatan status gizi yang akhirnya memengaruhi analisis pertumbuhan anak. Selain itu, pola pengasuhan ibu turut menjadi faktor krusial dalam pencegahan stunting. Ibu dengan pola asuh yang baik biasanya mampu memenuhi kebutuhan nutrisi anak secara seimbang, misalnya melalui pemberian ASI eksklusif, makanan pendamping ASI, serta makanan lanjutan yang bergizi (Retno et al., 2022).

Masa 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan fase yang paling menentukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak. Kekurangan gizi pada periode ini dapat menimbulkan dampak jangka panjang terhadap kesehatan dan kemampuan kognitif. Stunting sendiri adalah kondisi gagal tumbuh yang ditandai tinggi badan di bawah standar serta hambatan perkembangan kognitif, umumnya disebabkan kurangnya asupan gizi sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan rendah berisiko 3,27 kali lebih besar memiliki anak stunting dibandingkan ibu yang berpengetahuan baik (Devianto et al., 2022). Berdasarkan urgensi tersebut, tim PPK ORMAWA HIMAPERSA meluncurkan Program GENSMART (Gerakan Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Asuhan Responsif dan Terintegrasi) sebagai upaya edukasi dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mencegah stunting sejak dini. Program ini dirancang sebagai strategi promotif dan preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sekaligus mendukung gerakan "Satu Rumah Satu Caregiver" menuju terwujudnya Kelurahan Plamongansari yang sehat dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan edukasi dan pelatihan dengan desain *quasi-eksperimental*, yaitu membandingkan kondisi peserta sebelum dan sesudah pemberian materi melalui *pre-test* dan *post-test*. Penelitian mengukur dua variabel utama, yaitu pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) peserta terkait upaya pencegahan stunting melalui pola asuh yang baik. Sebanyak 35 kader posyandu dari seluruh RW di Kelurahan Plamongansari menjadi sasaran kegiatan, dengan karakteristik berusia 16-60

tahun, berdomisili di Kelurahan Plamongsari, bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, serta memiliki keterbatasan pengetahuan awal mengenai pola asuh. Kader dipilih karena memiliki peran strategis dalam kehidupan masyarakat sehingga diharapkan mampu menjadi agen perubahan dalam meningkatkan pemahaman dan praktik pencegahan stunting.

Pelatihan dilaksanakan pada 16 Agustus 2025 di Balai Kelurahan Plamongsari dan diawali dengan pengisian *pre-test*. Peserta kemudian menerima materi mengenai *parenting* dan stunting, dilanjutkan demonstrasi pengukuran antropometri oleh pemateri serta praktik langsung oleh peserta. Setelah sesi tanya jawab, kegiatan diakhiri dengan pengisian *post-test*. Proses penelitian meliputi tahap koordinasi dan perizinan, sosialisasi program, pelaksanaan pelatihan, serta evaluasi. Evaluasi mencakup penilaian peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan.

HASIL

Koordinasi, Perizinan dan Sosialisasi Program Bersama Mitra

Tahap persiapan program dimulai sejak Februari hingga Juli 2025 melalui proses koordinasi yang dilakukan secara bertahap bersama seluruh mitra terkait. Tim menyampaikan gambaran menyeluruh mengenai urgensi program pencegahan stunting, tujuan pelaksanaan pelatihan, struktur kegiatan, serta peran masing-masing pemangku kepentingan. Dalam pertemuan dengan Lurah Plamongsari, tim menjelaskan perlunya dukungan fasilitas, kebijakan kelurahan sehat, serta pengesahan kader melalui penerbitan Surat Keputusan (SK). Lurah merespons dengan positif dan menyatakan kesiapannya memfasilitasi seluruh kebutuhan program. Koordinasi selanjutnya dengan Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) berhasil memperkuat komitmen terkait pengawasan kader pasca pelatihan, memastikan bahwa kader yang telah dilatih mendapatkan pendampingan berkelanjutan. Pertemuan dengan Ketua Tim Pembina Posyandu membantu menyelaraskan pelatihan ini dengan kegiatan posyandu rutin agar output program dapat terintegrasi dengan baik di setiap RW. Pada tahap akhir, tim melakukan sosialisasi kepada Ketua Kader RW terkait mekanisme rekrutmen dan penentuan peserta, hingga terpilih 35 kader aktif yang bersedia mengikuti rangkaian kegiatan. Seluruh proses ini memastikan bahwa pelatihan memiliki dasar legal, dukungan struktural, serta kesiapan peserta sebelum kegiatan dilaksanakan.



Gambar 1. Koordinasi, Perizinan dan Sosialisasi Program Bersama Lurah



Gambar 2. Koordinasi, Perizinan dan Sosialisasi Program Bersama Kader Posyandu RW

Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2025 di Balai Kelurahan Plamongsari dan diikuti oleh 35 kader posyandu dari seluruh RW. Kegiatan dimulai dengan pengisian *pre-test* untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum menerima materi. Selanjutnya, narasumber dari Program Studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang yaitu Ibu Ns. Erna Sulistyawati, M.Kep., Sp.Kep.An. memberikan pemaparan mengenai konsep pola asuh yang mendukung tumbuh kembang optimal, cara mengenali gejala dan risiko stunting sejak dini, serta strategi pencegahan yang dapat diterapkan di lingkungan keluarga. Tidak hanya teori, peserta juga mendapatkan pelatihan praktik berupa demonstrasi dan latihan langsung pengukuran antropometri seperti penimbangan berat badan, pengukuran panjang badan, serta lingkaran lengan atas (LILA). Peserta diberi kesempatan mencoba setiap alat ukur, memperbaiki posisi bayi atau balita, hingga melakukan interpretasi hasil berdasarkan standar antropometri. Selama pelatihan, peserta terlihat aktif memberikan pertanyaan dan berdiskusi mengenai kasus yang sering mereka temui di posyandu. Kegiatan diakhiri dengan *post-test* sebagai bentuk evaluasi untuk menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah seluruh sesi disampaikan.



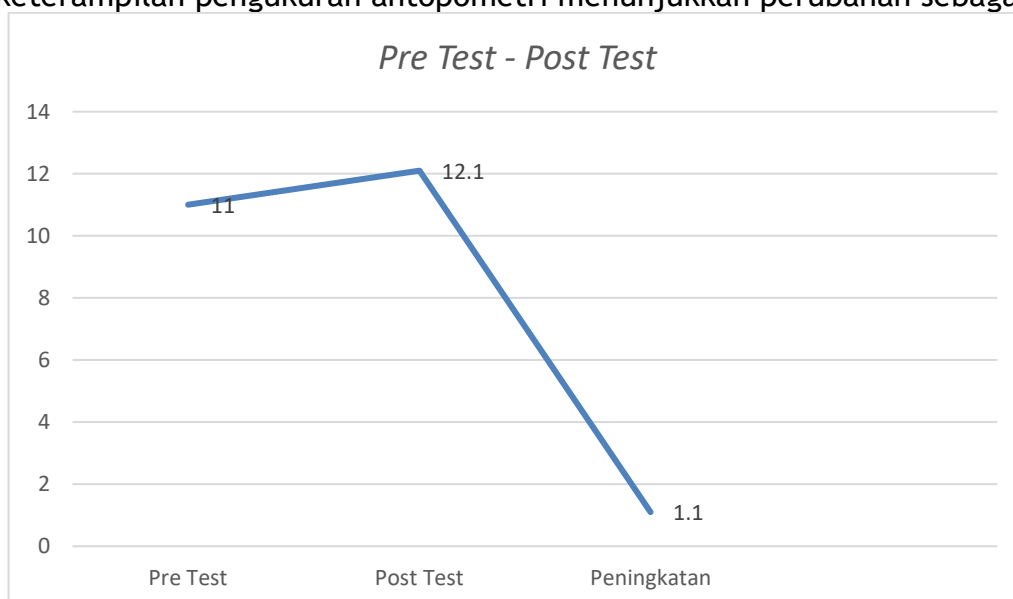
Gambar 3. Pemaparan Materi Oleh Pemateri



Gambar 4. Praktik Pengukuran Antropometri

Peningkatan Pengetahuan Peserta Berdasarkan Hasil Evaluasi (*Pre-test* dan *Post-test*)

Hasil evaluasi pengukuran tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan (*Pre-test* dan *Post-test*) mengenai pola asuh, pencegahan dan deteksi dini stunting serta keterampilan pengukuran antropometri menunjukkan perubahan sebagai berikut:



Gambar 5. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Evaluasi hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam memahami konsep pola asuh sehat dan pencegahan stunting. Skor rata-rata *pre-test* sebesar 11 meningkat menjadi 12,1 pada *pa*, yang menandakan adanya peningkatan 1,1 poin setelah peserta mengikuti rangkaian pembelajaran. Selain peningkatan nilai, observasi selama latihan menunjukkan perubahan signifikan pada keterampilan peserta dalam melakukan pengukuran antropometri. Peserta menjadi lebih teliti dalam menetapkan posisi tubuh anak, membaca angka pada alat ukur, serta mencocokkan hasil dengan standar pertumbuhan. Peningkatan tersebut menjadi bukti bahwa pelatihan tidak hanya menambah wawasan teoritis, tetapi juga memperkuat kemampuan teknis kader yang sangat dibutuhkan saat kegiatan posyandu berlangsung. Temuan ini menegaskan bahwa program mampu memberikan dampak langsung pada kualitas kader, sehingga mereka dapat berperan lebih efektif sebagai pendamping keluarga dan penggerak edukasi pencegahan stunting di wilayah masing-masing. Keberhasilan ini juga menjadi dasar penting untuk merancang kegiatan lanjutan yang mendukung keberlanjutan program “Satu Rumah Satu *Caregiver*” di Kelurahan Plamongansari.

DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim PPK ORMAWA HIMAPERSA dimulai melalui tahap koordinasi, perizinan, dan sosialisasi bersama mitra di Kelurahan Plamongansari. Kerja sama dengan Lurah, Forum Kesehatan Kelurahan (FKK), Tim Pembina Posyandu, dan para kader RW memberikan fondasi kuat agar program dapat berjalan dengan dukungan penuh serta berkelanjutan. Pelatihan yang dilaksanakan pada 16 Agustus 2025 berlangsung lancar dan mendapat respons positif dari peserta. Peningkatan nilai rata-rata *post-test* dari 11 menjadi 12,1 menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kapasitas kader setelah memperoleh edukasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi mampu meningkatkan pengetahuan kader secara signifikan (Vinci et al., 2022).

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, program tidak hanya berfokus pada keterampilan pengukuran antropometri, tetapi juga pada pemberian pemahaman mengenai stimulasi tumbuh kembang balita serta edukasi gizi seimbang. Pendekatan ini memperkuat kapasitas kader untuk menjalankan peran preventif di masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa penguatan peran kader posyandu berhubungan signifikan dengan upaya pencegahan stunting di tingkat kelurahan (Nugraheni & Malik, 2023). Selain itu, pelaksanaan intervensi berbasis edukasi dan pemberdayaan ini mendukung pendekatan promotif-preventif sebagaimana direkomendasikan dalam literatur yang menekankan pentingnya penguatan peran kader dalam intervensi kesehatan masyarakat (Utario et al., 2022).

Pencegahan stunting melalui program GENSMART memiliki dampak yang lebih luas terhadap pembangunan sumber daya manusia, mengingat stunting dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, hingga prestasi akademik anak (Yadika et al., 2019). Urgensi intervensi ini sejalan dengan kerangka kebijakan pemerintah, khususnya Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, yang menegaskan pentingnya penguatan kapasitas sumber daya manusia sebagai pilar utama. Implementasi program ini juga didukung bukti bahwa kader Posyandu efektif sebagai pelaksana utama program penurunan stunting di masyarakat (Hamdy et al., 2023). Setelah pelatihan, Kader Mawas Warga Plus mulai aktif memberikan edukasi dan pendampingan keluarga, menunjukkan peningkatan kesadaran, kepercayaan diri, serta kemandirian kader sebagai penggerak perubahan. Dengan kolaborasi lintas sektor dan partisipasi masyarakat yang tinggi, program ini berhasil mendorong terbentuknya gerakan sosial menuju kelurahan sehat dan bebas stunting.

KESIMPULAN

Program pelatihan yang dilaksanakan oleh tim PPK ORMAWA HIMAPERSA berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang positif bagi peningkatan kapasitas kader posyandu di Kelurahan Plamongsari. Tahap koordinasi dan perizinan dengan Lurah, Forum Kesehatan Kelurahan, Tim Pembina Posyandu, serta Kader RW berlangsung lancar dan memperoleh dukungan penuh sehingga menjadi fondasi penting bagi keberhasilan program. Pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman kader mengenai pola asuh, pencegahan dan deteksi dini stunting, serta keterampilan pengukuran antropometri, yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata *post-test* sebesar 1,1 poin dibandingkan *pre-test*. Peningkatan ini menegaskan bahwa materi dapat diterima dengan baik dan mampu memperkuat peran kader sebagai penggerak utama dalam mewujudkan program satu rumah satu *caregiver* menuju masyarakat yang lebih sehat dan berdaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Belmawa Kemendikbudristek, Universitas Muhammadiyah Semarang, Lurah Kelurahan Plamongsari, Ketua Forum Kesehatan Kelurahan, Ketua Tim Pembina Posyandu, para kader posyandu, serta seluruh masyarakat Plamongsari atas kerja sama dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga diberikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berarti dalam penyusunan laporan dan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Seluruh pihak yang terlibat berperan penting dalam terselenggaranya kegiatan ini sehingga dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

RUJUKAN

- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273-282.
- Andayani, et al. (2022). *UPAYA PENCEGAHAN STUNTING BERBASIS APLIKASI PERAN PENTING (PERAWAT DAN BIDAN PEDULI STUNTING) DI KABUPATEN JOMBANG : Stunting Prevention Based on Applications Peran Penting (Nurses and Midwife Care Stunting) in Jombang District*. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3015660>
- Devianto, A., Dewi, E. U., & Yustiningsih, D. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Dengan Angka Kejadian Stunting di Desa Sanggrahan Prambanan Klaten. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, 1(2), 81-88. <https://doi.org/10.55887/nrpm.v1i2.13>
- Hamdy, M. K., Rustandi, H., Suhartini, V., Koto, R. F., Agustin, S. S., Syifa, C. A., ... & Syauqy, A. (2023). Peran kader posyandu dalam menurunkan angka stunting. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, 4(2), 87-96.
- Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). Peran kader posyandu dalam mencegah kasus stunting di Kelurahan Ngijo. *Lifelong Education Journal*, 3(1), 83-92.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 172.
- Retno, S., Andayani, D., Karomah Maulidiyah, F., Imaningsih, A. N., Fitria, N. W., & Hamadi, H. B. (2022). *UPAYA PENCEGAHAN STUNTING BERBASIS APLIKASI PERAN PENTING (PERAWAT DAN BIDAN PEDULI STUNTING) DI KABUPATEN JOMBANG Stunting Prevention Based on Applications Peran Penting (Nurses and Midwife Care Stunting) in Jombang District*.
- Rufaridah, A., Dahlan, A., Komalasari, W., Marlia, S., & Rikaoktariantiaskar. (2022). Improving understanding in preventing stunting in the first 1,000 days of life. *Journal of Community Service and Application of Science*, 1(2), 92-97.
- Utario, Y., Misniarti, M., & Haryani, S. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu tentang Deteksi

Dini Stunting, Stimulasi Tumbuh Kembang dan Gizi Seimbang Balita. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(3), 519-524.

Vinci, A. S., Bachtiar, A., & Parahita, I. G. (2022). Efektivitas edukasi mengenai pencegahan stunting kepada kader: Systematic literature review. *Jurnal Endurance*, 7(1), 66-73.